

## Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kepatuhan Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa

### *Factors that Contribute to Compliance on Patients Undergoing Haemodialysis*

Irma Mustika Sari<sup>1</sup>, Eska Dwi Prajayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKES 'Aisyiyah Surakarta

[irma.mustikasari87@gmail.com](mailto:irma.mustikasari87@gmail.com)

[eska\\_ners2012@yahoo.com](mailto:eska_ners2012@yahoo.com)

**Abstract:** Management that can be done in patients with end-stage chronic renal failure is one of them with hemodialysis. The patient's disobedience in treatment and fluid management is a problem that often occurs in patients undergoing hemodialysis. Disobedience has a bad impact on the condition of patients undergoing hemodialysis. The aim of this study was to identify factors that contribute to adherence in patients undergoing hemodialysis in RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri. This study uses descriptive analytic with cross sectional approach. The sample in the study were patients undergoing routine hemodialysis in RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso, Wonogiri Regency as many as 54 people with consecutive sampling. Analysis using multiple linear regression. The results showed that no significant relationship between age, sex, education level, duration of hemodialysis and knowledge with patient compliance in undergoing hemodialysis with  $p$  value  $> 0.05$ . There is a significant relationship between family support and patient compliance in undergoing hemodialysis with  $p$  value  $< 0.05$ . In the results of this study the most associated factor with adherence in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis is family support

**Keywords:** hemodialysis, compliance, chronic renal failure

**Abstrak:** Manajemen yang dapat dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik tahap akhir yaitu salah satunya dengan hemodialisis. Ketidaktepatuhan pasien dalam pengobatan dan manajemen cairan menjadi masalah yang sering terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisis. Ketidaktepatuhan memberikan dampak yang buruk pada kondisi pasien yang menjalani hemodialisa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian adalah pasien yang menjalani hemodialisa rutin di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri sebanyak 54 orang dengan consecutive sampling. Analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama hemodialisa dan pengetahuan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa dengan nilai  $p$  value  $> 0,05$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa dengan nilai  $p$  value  $< 0,05$ . Pada hasil penelitian ini faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa adalah dukungan keluarga

**Kata Kunci :** hemodialisa, kepatuhan, gagal ginjal kronik

### I. PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronik tahap akhir merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di seluruh dunia. Berbagai komplikasi bisa muncul akibat penyakit gagal ginjal kronik seperti gangguan kardiovaskular bahkan sampai menimbulkan kematian (Muttaqin, 2011).

Ginjal merupakan organ yang penting dan mempunyai manfaat untuk keberlangsungan hidup manusia pada umumnya. Beberapa fungsi dari ginjal yaitu untuk menjaga komposisi darah, mengendalikan keseimbangan cairan dalam tubuh, namun apabila ginjal gagal menjalankan fungsinya maka orang tersebut akan membutuhkan terapi pengganti ginjal yaitu dialisis (Muttaqin, 2011).

Gagal ginjal kronik merupakan kegagalan fungsi ginjal yang progresif dan *irreversible*.

Setiap tahunnya terjadi peningkatan kasus pasien dengan gagal ginjal kronik tahap akhir yang menjalani hemodialisa. Di Iran penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa meningkat 15% setiap tahunnya. Walaupun, banyak efek samping yang ditimbulkan dari tindakan hemodialisa, hemodialisa dapat memperpanjang usia dan kualitas hidup dari pasien (Farzad *et al*, 2016; Smeltzer *et al*, 2008).

Angka kejadian penyakit gagal ginjal di Amerika Serikat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Prevalensi penderita gagal ginjal kronik di Amerika Serikat pada berjumlah sekitar 20 juta orang pada tahun 2011 dan hampir separuhnya dari pasien gagal ginjal kronik memerlukan pelayanan hemodialisis

(National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion, 2014).

Di Indonesia penderita gagal ginjal kronik tahap akhir juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penderita gagal ginjal kronik menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 pasien yang menjalani hemodialisa mencapai 104.000 jiwa dari jumlah populasi penduduk di Indonesia atau sebesar 0,2% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia.

Salah satu masalah yang dapat berkontribusi pada kegagalan manajemen perawatan hemodialisis yaitu masalah kepatuhan pasien. Ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan dan manajemen cairan menjadi masalah yang sering terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisis. Secara umum ketidakpatuhan pasien dialisis meliputi 4 aspek yaitu ketidakpatuhan mengikuti terapi dialisis, ketidakpatuhan terhadap restriksi cairan, ketidakpatuhan dalam program pengobatan, dan ketidakpatuhan dalam menjalani diet (Syamsiah, 2011; Kim *et al*, 2010).

Penelitian Sapri (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam mengurangi asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 67,3% pasien yang patuh dan 32,7% pasien tidak patuh, hal ini dipengaruhi oleh faktor keterlibatan tenaga kesehatan dan faktor lamanya menjalani hemodialisa (>1 tahun).

Dukungan dari orang sekitar yaitu tenaga kesehatan dan keluarga juga diperlukan agar pasien tetap konsisten terhadap kepatuhan dalam mengontrol asupan cairan setiap harinya sehingga dapat menghindari terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan. Dukungan sosial dari keluarga dapat berupa pemberian informasi, dukungan emosional, dukungan spiritual dan instrumental (Wijayanti *et al*, 2017).

Ketidakpatuhan memberikan dampak yang buruk pada kondisi pasien yang menjalani hemodialisa. Pada pasien yang menjalani hemodialisa, dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan kepatuhan. Usia juga merupakan faktor yang kuat terhadap tingkat kepatuhan pasien, dimana pasien dengan umur yang muda mempunyai tingkat kepatuhan yang rendah dibanding umur yang lebih tua (Linberg, 2010; Kimmel *et al*, 2000).

Dalam sebuah studi penelitian oleh Wijayanti *et al* (2017) menyebutkan bahwa pasien dianggap tidak patuh apabila pasien melewatkan satu atau lebih sesi dialisis dalam satu bulannya, pasien memperpendek waktu dialisis nya dengan satu atau lebih sesi dengan lebih dari 10 menit setiap bulannya. Melewatkan satu atau lebih sesi dialisis dalam waktu satu

bulan dapat dihubungkan dengan 30% peningkatan resiko kematian dan memperpendek waktu dialisis dikaitkan dengan 11% lebih tinggi untuk resiko terjadinya kematian.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kepatuhan pasien. Tingkat pendidikan sering dihubungkan dengan pengetahuan, dimana seseorang yang berpendidikan tinggi diasumsikan lebih mudah menyerap informasi sehingga pemberian asuhan keperawatan dapat disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang mencerminkan tingkat kemampuan pemahaman dan kemampuan menyerap edukasi self care. Hasil penelitian Sapri (2004) didapatkan hasil bahwa pasien yang berpendidikan tinggi (SMA ke atas) memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi yaitu 74,3%.

Jumlah penderita gagal ginjal kronik tahap akhir di Kabupaten Wonogiri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data yang diperoleh dari data administrasi ruang hemodialisa di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri, selama tahun 2016 jumlah kunjungan penderita gagal ginjal kronik ke unit hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri mencapai kurang lebih 2.978 kunjungan. Kebanyakan dari pasien berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah dan sebagian besar pasien masih dalam usia produktif antara 25 hingga 67 tahun, dengan frekuensi hemodialisa 2 kali setiap minggunya. Kebanyakan dari pasien yang menjalani hemodialisa sudah lebih dari 6 bulan. Setiap hari kegiatan di unit Hemodialisa di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri dilakukan dalam dua shift yaitu pagi dan siang. Kebanyakan dari pasien mengatakan masih kesulitan untuk mematuhi berbagai diet dan program pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Sejauh ini di juga melayani riset-riset yang meneliti tentang hemodialisa, namun belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan yang dilakukan peneliti saat ini.

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani hemodialisis yang secara rutin di unit hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* sesuai

dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. Sampel yang diperoleh yaitu sejumlah 54 sampel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner karakteristik demografi, kuesioner pengetahuan, kuesioner dukungan keluarga dan instrumen *The End Stage Renal Disease Adherence Questionnaire* (ESRD-AQ) dari Kim *et al* (2010) yang berisi pertanyaan tentang perilaku kepatuhan (6 item) meliputi perilaku kehadiran hemodialisa, kebiasaan mempercepat durasi hemodialisa, kebiasaan minum obat, perilaku restriksi cairan, dan perilaku diet.

Analisis statistik yang digunakan uji *Chi Square* yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang berkontribusi dengan kepatuhan terhadap kejadian kepatuhan pada pasien yang menjalani hemodialisa.

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji statistik regresi linear berganda.

### III. HASIL

#### Analisis Univariat

Karakteristik responden menurut usia berdasarkan hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Unit Hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri (n = 54)

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
≤ 30 tahun	5	9,3
31-40 tahun	8	14,8
41-50 tahun	20	37,0
≥ 51 tahun	21	38,9
Total	54	100,0

Sumber : Data primer 2018

Hasil analisis univariat diketahui bahwa responden dengan usia lebih dari 50 tahun lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berusia kurang dari 50 tahun. Usia terendah adalah 25 tahun dan tertinggi adalah 67 tahun. Sedangkan untuk usia rata-rata responden

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Lama Hemodialisa		
< 12 bulan	7	13,0
12 – 24 bulan	15	27,8
> 24 bulan	32	59,3
Total	54	100,0

adalah 45 tahun.

Karakteristik responden menurut jenis kelamin berdasarkan hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden di Unit Hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri (n = 54)

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	53,7
Perempuan	25	46,3
Total	54	100,0

Sumber : data primer 2018

Hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang terbanyak adalah laki-laki sebanyak 29 responden atau sekitar 53,7 %.

Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan berdasarkan hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden di Unit Hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri (n = 54)

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SD	20	37,0
SMP	10	18,5
SMA	18	33,3
PT	6	11,1
Total	54	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SD yaitu sebanyak 20 responden atau sekitar 37,0%. Sedangkan selebihnya adalah responden yang berlatar belakang pendidikan SMP (18,5%), SMA (33,3) dan paling sedikit adalah yang berlatar belakang Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 6 orang.

Karakteristik responden menurut lama hemodialisa berdasarkan hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Lama Hemodialisa Pada Responden di Unit Hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri (n = 54)

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa lama hemodialisa yang paling dominan adalah pada rentang waktu lebih dari 24 bulan yaitu sebanyak 32 responden atau sekitar 59,3%.

Pengetahuan responden tentang hemodialisa berdasarkan analisis univariat dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Responden di Unit Hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri (n = 54)

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Pengetahuan		
Tinggi	38	70,4
Rendah	16	29,6
Total	54	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Hasil analisis univariat di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang hemodialisa didapatkan lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan rendah. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 70,4% (38 orang) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah adalah sebanyak 29,6% (16 orang).

Dukungan keluarga berdasarkan analisis univariat dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Dukungan Keluarga Pada Responden di Unit Hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri (n = 54)

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan proporsi responden yang mendapat dukungan keluarga baik lebih besar dibandingkan dengan

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Kepatuhan		
Baik	42	77,8
Kurang	12	22,2
Total	54	100,0

responden yang kurang mendapat dukungan keluarga. Responden yang mendapat dukungan keluarga baik lebih banyak yaitu sebesar 55,6% (30 orang) dibandingkan dengan responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebesar 44,4% (24 orang).

Kepatuhan responden berdasarkan analisis univariat dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Kepatuhan Pada Responden di Unit Hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri (n = 54)

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai kepatuhan yang baik yaitu sebanyak 42 responden atau sebesar 77,8%.

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mencari hubungan kedua variabel tersebut dilakukan uji statistik *Chi Square*.

Adapun hasil analisis data selengkapnya disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa dan Variabel Independen di Unit Hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Dukungan Keluarga		
Baik	30	55,6
Kurang	24	44,4
Total	54	100,0

Kategori	Kepatuhan Hemodialisa		Pasien		$\Sigma$	<i>p</i> value
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
<b>Usia</b>						
≤ 30 tahun	3	60,0	2	40,0	5	0,437
31-40 tahun	5	62,5	3	37,5	8	
41-50 tahun	17	85,0	3	15,0	20	
≥ 51 tahun	17	81,0	4	19,0	21	
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	22	75,9	7	24,1	29	0,715
Perempuan	20	80,0	5	20,0	25	
<b>Tingkat Pendidikan</b>						
SD	16	80,0	4	20,0	20	0,916
SMP	8	80,0	2	20,0	10	
SMA	14	77,8	4	22,2	18	
PT	4	66,7	2	33,3	6	
<b>Lama Hemodialisa</b>						
< 12 bulan	4	57,1	3	42,9	7	0,370
12 – 24 bulan	12	80,0	3	20,0	15	
> 24 bulan	26	81,3	6	18,8	32	
<b>Pengetahuan</b>						
Tinggi	29	76,3	9	23,7	38	0,690
Rendah	13	81,3	3	18,8	16	
<b>Dukungan Keluarga</b>						
Baik	28	93,3	2	6,7	30	0,002
Kurang	14	58,3	10	41,7	24	

\*) *Chi Square*

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* antara usia dengan kepatuhan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan dengan *p value* > 0,05.

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisa diperoleh *p value* 0,715 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisa.

Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisa diperoleh *p value* 0,916 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa.

Hasil analisis hubungan antara lamanya hemodialisa dengan kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisa diperoleh nilai *p value* 0,370 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lamanya hemodialisa dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam

menjalani hemodialisis diperoleh nilai *p value* 0,690 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa.

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa diperoleh nilai *p value* 0,002 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisis.

#### Analisis Multivariat

Adapun analisis multivariat untuk mengetahui variabel mana yang paling berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa dilakukan dengan uji regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Regresi Berganda Karakteristik Responden di Unit Hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri terhadap Kepatuhan

Parameter	Estimates	95% CI	<i>p</i> value
<b>Usia</b>	0,41	(-0,19; 0,045)	0,214
≤ 30 tahun			
31-40 tahun			
41-50 tahun			
≥ 51 tahun			
<b>Jenis Kelamin</b>	0,42	(-0,27; 0,190)	0,722
Laki-laki			
Perempuan			
<b>Tingkat Pendidikan</b>	0,42	(-0,080; 0,139)	0,590
SD			
SMP			
SMA			
PT			
<b>Lama Hemodialisa</b>	0,42	(-0,25; 0,067)	0,249
< 12 bulan			
12 – 24 bulan			
> 24 bulan			
<b>Pengetahuan</b>	0,42	(-0,302; 0,204)	697
Tinggi			
Rendah			
<b>Dukungan</b>	0,38	(0,139; 0,002)	0,002

**Keluarga** 0,561)  
Baik  
Kurang

\*) *Regresi Linear Berganda*

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama hemodialisa, dan pengetahuan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa yang ditunjukkan dengan  $p\ value > 0,05$ . Sedangkan karakteristik responden dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisa dengan nilai  $p\ value < 0,05$ .

#### IV. PEMBAHASAN

##### 1. Usia Terhadap Kepatuhan Hemodialisa

Kepatuhan dapat terjadi pada semua usia, dalam hal ini adalah kepatuhan dalam menjalani hemodialisa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sapri (2004) bahwa tidak ada pengaruh antara umur dengan kepatuhan dalam mengurangi asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis.

Hal ini dikarenakan baik pada penderita yang patuh maupun yang tidak patuh memiliki faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi kepatuhan pasien menjalani hemodialisa. Pada usia yang lebih tua belum tentu akan lebih mengetahui apabila tidak ditunjang dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah dialami (Kamaluddin & Rahayu, 2009).

##### 2. Jenis Kelamin Terhadap Kepatuhan Hemodialisa

Hasil penelitian juga diketahui bahwa laki-laki lebih tinggi tingkat kepatuhannya dibandingkan dengan perempuan. Hal ini didukung dengan presentase jumlah responden laki-laki lebih banyak yang patuh daripada responden perempuan. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan  $p\ value > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan kepatuhan.

Kimmel *et al* (2000) menyatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi seseorang menderita gagal ginjal, jenis kelamin laki-laki dan perempuan mempunyai resiko yang sama, hanya pola hidup yang kemungkinan bisa menyebabkan seseorang menderita gagal ginjal dan harus menjalani hemodialisa.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim & Evangelista (2010) tentang

hubungan persepsi sakit, kepatuhan dan *Clinical Outcomes* pada pasien Hemodialisis di Dialisis Center, Los Angeles California dengan responden sebanyak 151 orang, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku kepatuhan.

##### 3. Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Hemodialisa

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan. Hasil penelitian dari Bandura (2001) bahwa pendidikan tidak mempengaruhi perubahan perilaku, hal tersebut tergantung pada ketersediaan informasi yang didapat individu tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Barnett *et al* (2007) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak memberikan perbedaan terhadap kemampuan melakukan perawatan mandiri pasien hemodialisis. Pasien hemodialisis dapat melakukan perawatan mandiri tanpa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan akan tetapi dipengaruhi oleh informasi yang didapat.

##### 4. Lama Hemodialisa Terhadap Kepatuhan Hemodialisa

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menjalani hemodialisa lebih dari 24 bulan yaitu sebanyak 32 responden. Hasil analisis uji statistik *Chi Square* menunjukkan  $p\ value > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lama hemodialisa dan kepatuhan.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah (2011) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama pasien menjalani hemodialisa dengan kepatuhan.

##### 5. Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Hemodialisa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang tinggi lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan yang rendah. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan  $p\ value > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan.

##### 6. Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak

responden yang mendapat dukungan keluarga baik dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan keluarga kurang. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai p value <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2007) dalam Syamsiah (2011) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien hemodialisis.

## V. SIMPULAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia lanjut (> 51 tahun), proporsi laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, hampir separuh responden berpendidikan dasar, lebih banyak responden yang menjalani hemodialisa > 24 bulan. Selain itu presentase kepatuhan lebih banyak pada responden yang berpengetahuan tinggi dan lebih banyak responden yang mendapat dukungan baik dari keluarganya. Pada hasil penelitian ini faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa adalah dukungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert. (2001). Sosial Cognitive Theory : An Agentive Perspective. *Annual Review of Psychology* 52:1-26. Diakses 5 April 2019.
- Barnett, T., Li, Y.T., Pinikahana, J., Si Ya, T. 2007. Fluid Compliance Among Patients Having Hemodialysis : Can be Educational Programme Make a Difference?. *Journal of Advanced Nursing*, 61 (3), 300-306 diakses 1 November 2017.
- Farzad, P., Shohreh, J., Vahid, S., Marzieh, K. 2016. *Effectiveness of Self Care Education on The Self Esteem of Patients Undergoing Hemodialysis*. *Global Journal of Health Science*; Vol.8. No.2. hal 132-6. doi: 10.5539/gjhs.v8n2p132.
- Kamaluddin, R., Rahayu, E. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Volume 4. No1. Hal 20-31.
- Kammerer, J., Garry, G., Hartigan, M., Carter, B., Erlich, L. 2007. Adherence in Patients on Dialysis : Strategies for Success. *Nephrology Nursing Journal*: Sept-Okt 2007, Vol 34, No.5, 479-485.
- Kemenkes. 2017. Situasi Penyakit Ginjal Kronis. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. ISSN 2442-7659.
- Kim, Y., Evangelista I.S., Phillips, L.R., Pavlish, C., & Kopple, J.D. 2010. The End-Stage Renal Disease Adherence Questionnaire (ESRD-AQ): Testing the psychometric properties in patients receiving in-center hemodialysis. *Nephrology Nursing Journal*, 37 (4), 377-393.
- Muttaqin, A. 2011. *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Linberg, M. 2010. Excessive Fluid Overload Among Hemodialysis Patients : Prevalence, Individual Characteristic and Self Regulation of Fluid Intake. *Disertasi*. Faculty of Medicine Uppsala Universitet.
- Muttaqin, A. 2011. *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta. Salemba Medika.
- National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion. 2014. *National Chronic Kidney Disease Fact Sheet*. Atlanta. CDC diakses 10 Februari 2019 dari <http://www.cdc.gov/info>.
- Sapri, A. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Dalam Mengurangi Asupan Cairan Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Diakses 12 Februari 2019 dari <http://www.indonesiannursing.com>.
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G. 2008. *Textbook of Medical Surgical Nursing*. 12<sup>ed</sup>. Philadelphia. Lippincott Williams Wilkins.
- Syamsiah, N. 2011. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisa Di RSPAU Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta. *Tesis*. Universitas Indonesia.

Wijayanti, W., Isroin, L., Purwanti, Lina E. 2017.  
Analisis Perilaku Pasien Hemodialisis  
Dalam Pengontrolan Cairan Tubuh.  
Indonesian Journal for Health  
Sciences.Vol 1 No.1 Hal 10-16. ISSN:  
2549-2721.